DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIALEMOSIONAL ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELURAHAN CEMPEDAK KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Skripsi

Diajukan Untuk Melengakapi Tugas –Tugas Dan Memenuhi Syarat –Syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

DINI SAKINAH

1811070206

acc pembb 1

ACC PA II

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1443 H / 2022 M

DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIALEMOSIONAL ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELURAHAN CEMPEDAK KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Skripsi

Diajukan Untuk Melengakapi Tugas –Tugas Dan Memenuhi Syarat –Syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

DINI SAKINAH

NPM : 1811070206

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

PembimbingI :Dr. Hj. Meriyati., M.Pd

PembimbingII :Cahniyo Wijaya Kuswanto.,M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1443 H / 2022 M

ABSTRAK

*Fatherles*s dapat didefinisikan tidak adanya seorang ayah baik secara fisik ataupun psikologis dalam kehidupan anak.munculnya *fatherless* dapat disebabkan oleh sebuah perceraian, kematian ayah, pemisahan masalah dalam hubungan pernikahan,atau masalah kesehatan. Pemisahan antara ayah dan anak disini ada yang berupa pemisahan karenna frekuensi pertemuan yang jarang terjadi meskipun hidup bersama , sehingga dapat dikatakan ayah tidak sepenuhnya terlibat dalam mendidik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian studi lapangan Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua tunggal anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 orang . teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.Analisis menggunakan Reduksi data (Data *Reduction*), Paparan data (Data *Display*), Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion *Drawaing/ Verifying)*.Uji keabsahan data triangulasi teknik sumber

Berdasarkan hasil penelitian dampak *Fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun anak yang mengalami *Fatherless* menunjukkan hasil yang berbeda-beda.terdapat 4 anak yang mengalami *fatherless* karena cerai mati, 3 anak *fatherless* karena cerai hidup dan 3 anak mengalami *fatherless* karena ayah sibuk dalam pekerjaan. dampak *fatherles* terhadap perkembangan sosial emosional yang mengalami cerai mati mempunyai perkembangan sosial emosional yang belum berkembang dengan baik anak masih dapat berinteraksi dengan orang lain namun mempunyai sifat pemalu, pendiam, introivet, lebih suka menyendiri, cenderung sensitif dan emosional, cengeng , cenderung sulit untuk bertoleransi dan kurang empati terhadap lingkungan sekitaranya. dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional yang mengalami cerai hidup mempunyai perkembangan sosial emosional yang mulai berkembang Kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, bersikap kooperatif, bersikap empati belum berkembang dengan baik. Meskipun demikian anak menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik dalam hal bersikap toleransi dan memiliki rasa percaya diri dalam mengekspresikan emosinya . dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional anak yang mengalami *fatherless* (karena ayah tidak hadir dalam perkembangannya) perkembangan sosial emosionalnya sudah cukup berkembang. Untuk kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, bersikap kooperatif, bersikap toleransi, bersikap empati sudah mulai berkembang dengan baik meskipun baru sebatas dengan anggota keluarga dan teman terdekatnya. Sedangkan untuk rasa percaya diri masih kurang berkembang karena anak masih pendiam dan minder ketika berkomunikasi dengan banyak orang. Perkembangan emosional anak juga kurang stabil. anak belum mampu mengontrol emosi dengan baik.

Keywords:*Fatherless*, Sosial Emosional

ABSTRACT

Fatherless can be defined as the absence of a father either physically or psychologically in a child's life. The emergence of fatherless can be caused by a divorce, father's death, separation problems in the marital relationship, or health problems. The separation between father and son here is in the form of separation because of the frequency of meetings that rarely occur even though they live together, so it can be said that fathers are not fully involved in educating children. This study aims to determine how the impact of fatherless on the social emotional development of early childhood 5-6 years. The method used in this research is descriptive qualitative research. Type of research field study The subjects in this study were single parents of children aged 5-6 years, totaling 10 people. Data collection techniques in this study use interview, observation, and documentation techniques. The analysis uses Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing and Verification (Conclusion Drawing / Verifying). Test the validity of data triangulation source techniques

Based on the results of the research on the impact of Fatherless on the socio-emotional development of Early Childhood 5-6 Years Old, children who experience Fatherless show different results. There are 4 children who are fatherless because of divorce, 3 children are fatherless because of divorce, and 3 children are fatherless because their father is busy at work. the impact of fatherles on social emotional development who experienced a divorce had social emotional development that was not well developed children can still interact with other people but have a shy, quiet, introverted nature, prefer to be alone, tend to be sensitive and emotional, crybaby, tend to be difficult to tolerate and lack of empathy for their surroundings. The impact of fatherless on socio-emotional development who experienced divorce had social-emotional development that began to develop. The ability to interact with the environment, to be cooperative, to be empathetic has not developed well. However , children show good emotional social development in terms of being tolerant and having confidence in expressing their emotions . the impact of fatherless on the socio-emotional development of children who are fatherless (because the father is not present in their development) their social-emotional development is quite developed. The ability to interact with the surrounding environment, to be cooperative, to be tolerant, to have empathy has begun to develop well even though it is only limited to family members and closest friends. Meanwhile, self-confidence is still underdeveloped because children are still quiet and insecure when communicating with many people. The emotional development of children is also less stable. Children have not been able to control emotions well.

Keywords:*Fatherless*, Social Emotional

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dini Sakinah

NPM :1811070206

Jurusan /Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Dampak *Fatherless* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.**"Adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan dari duplikasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam footnote atau daftar pustaka.Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya pada penyusunan hasil akhir.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung,

Penulis

Dini Sakinah
1811070206

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI LINGKUNGAN KELURAHAN CEMPEDAK, KECAMATAN KOTABUMI, KABUPATEN LAMPUNG UTARA

NAMA : DINI SAKINAH
NPM : 1811070206
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Meriyati, M.Pd	**Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**
NIP. 196906081994032001	**NIP. 199003122022031001**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELURAHAN CEMPEDAK KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA.** Disusun oleh **Dini Sakinah** , NPM: **1811070206** , Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari **Rabu 27 Juli 2022**, **Pukul 14.30 – 16.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Andri Thahir,S.Psi.,M.A.,Ed.D	(.....)
Sekretaris	: Karin Ariska, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dra.Istihana, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr.Hj.Meriyati, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr.Hj. Nirva Diana,M.Pd
NIP. 196440828198803200 2

MOTTO

يٰبُنَيَّ اِنَّهَآ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِى السَّمٰوٰتِ اَوْ فِى الْاَرْضِ
يَأْتِ بِهَا اللّٰهُ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Artinya : (Lukman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.(Q.S Luqman: 16)[1]

[1]Departemen Agama RI, ‘Alquran Dan Terjemahan Al-Jumanatul ’Ali (Mutiara Yang Maha Luhur),’ *CV Penerbit J-ART, 2014.*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulilah Allah SWT , dengan rasa tulus saya persembahkan sebuah karya yang sederhana sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberikan makna dalam hidup saya teruntuk :

1. Kepada kedua orangtuaku, Ayahanda Hambali dan Ibu Salbiyani yang telah membimbing, merawat , membesarkan dan selalu mendoakan dengan penuh kasih serta sayang , yang selalu menjadi penyemangat, memberikan dukungan, nasihat , motivasi serta mengingatkan untuk selalu berusaha dan senantiasa meridhoi langkahku untuk menggapai cita –cita, kesuksesan hingga menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
2. Adikku tersayang, Naurah Nathania terimakasih telah memberikan semangat, kasih sayang dan doa ,serta perhatian kepadaku yang tiada hentinya
3. Teruntuk diriku sendiri terimakasih telah semangat dan sabar serta kuat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk sahabatku Feny Maiza, terimakasih telah memberikan semangat dan perhatian dan doa serta selalu ada untukku
5. Sahabat-sahabatku Resti Yuliastari, Veny Marsela, Revi Nurmalasari,Unzela, Luthfiah Khairunnisa sebagai sahabat perjuangan mencapai gelar sarjana. Perjuangan ini dengan rasa sedih, senang yang selalu kita lalui bersama semoga kita sukses dan terus bahagia selalu
6. Temen-Temen KKN Hafiz,Aan, Resti ,Adam,Hafidzah,Ajeng,Lusi, Bagus, terimakasih atas kerjasamanya
7. Bapak dan Ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik dan membekaliku dengan ilmu pengetahuan
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti, namun telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Almamter tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih bijak dan dewasa dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Dini Sakinah** dilahirkan di Kotabumi,pada tanggal 20 Mei 2000, Anak pertama dari dua bersaudara merupakan buah hati dari Bapak Hambali dan Ibu Salbiyani.

Penulis memulai pendidikan di RA.Tunas Harapan Kotabumi tahun 2005- 2006. Melanjutkan ke SDN 04 Gapura Kotabumi Lampung Utara pada Tahun 2006-2012. Kemudian penulis melajutkan pendidikan SMPN Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2012-2015. setelah itu melanjtkan di jenjang pendidikan SMAN 01 Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2015-2018 .Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini melalui Tes jalur UMPTKIN. Kemudian mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonomerto kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tahun 2021. Kemudian pada tahun yang sama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Bandar lampung

Bandar Lampung,

Penulis

DINI SAKINAH

1811070206

KATA PENGANTAR

بِسْـــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan,kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak ,Kecamatan Kotabumi,Kabupaten Lampung Utara.shalawat beserta salam diperuntukkan kepada Nabi Muhammad SAW, Para sahabat,keluarga dan pengikutnya taat menjalankan ajaran agama-Nya

Penulis menyusun skrips ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan alhamdulilah dapat penulis selesaikan sesuai dengan renca.

Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak,secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut :

1. Prof.Dr.Hj.Nirva Diana , M.Pd selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Yulan Puspita Rin, M.A selaku Sekertaris Jurusam Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Dr.Hj.Meriyati,M.Pd selaku Pembimbing I Dan Cahniyo Wijaya Kuswant,M.Pd selaku Pembimbing II, Terimakasih telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali dan memberikan bimbingn serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Achmad Muhammad,SE selaku Kepala Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara, beserta staf yang telah memberikan waktu,motivasi serta memberikan izin kepada penulis dalam mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan.oleh karena itu, dengan segala ketulusan serta rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya, amain Allahumma Aamiin.

Bandar Lampung

DINI SAKINAH
1811070206

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

RIWAYAT HIDUP ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus dan Sub - Fokus Penelitian 12
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Masalah 12
F. Manfaat Penelitian 12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relavan 13
H. Metode Penelitian..... 16
   1. Pengertian Metode Penelitian..... 16
   2. Jenis Penelitian 16
   3. Sumber Data Penelitian 17
   4. Tempat Penelitian 17
   5. Desain Penelitian 18
   6. Subjek dan Objek Penelitian..... 18
   7. Teknik Pengumpulan Data 19
   8. Teknik Analisis Data 20
   9. Teknik Keabsahan Data..... 22
I. Sistematika Pembahasan 23

BAB II LANDASAN TEORI

A.*Fatherless* 24

1. Pengertian *Fatherless* 24
2. Penyebab *Fatherless* 26
3. Dampak *Fatherless* 29
4. Pengasuhan Ayah *(Paternal Involvement*) 30

B. Perkembangan Sosial Emosional Anak 31

1. Pengertian Perkembangan Sosial emosional 31
2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional 37
3. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional 38
4. Faktor yang mempengaruhi Sosial Emosional 40
5. Faktor yang Pengahambat Sosial Emosional 41
6. Strategi Perkembangan Sosial Emosional 41

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek 44
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 44

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 47
B. Temuan Penelitian 56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 62
B. Rekomendasi 62

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara

Tabel 2. Hasil Pra Penelitian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara

Tabel 3. Hasil Lembar Presentasi Penelitian Perkembangan Sosial Emosional di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara

Tabel 4. Sarana Prasarana di Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara

Tabel 5 Data Tenaga Kerja di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi- Kisi Instrumen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Lampiran 2 Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Lampiran 3 Lembar Wawancara dengan Orangtua di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara

Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Orangtua di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara

Lampiran 5 Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Lampiran 6 Cover Acc Proposal

Lampiran 7 Surat Tugas Seminar Proposal

Lampiran 8 Cover ACC Skripsi

Lampiran 9 Surat Tugas Sidang Munaqosah

Lampiran 10 ACC Kisi-Kisi

Lampiran 11 Surat Pra Penelitian

Lampiran 12 Surat Penelitian

Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 14 Serah Terima Surat Penelitian Kepada Kepala Kelurahan di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara

Lampiran 15 Foto Kegiatan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skrpsi ini adalah Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan kelurahan Cempedak Kotabumi,Kecamatan Kotabumi,Kabupaten Lampung Utara.untuk menghindari kesalahpahaman dan menjaga tanggapan yang salah tentang skripsi ini. Maka penulis ingin menjelaskan terlebih dahulu tentang istilah –istilah yang ada di dalamnya,sehingga pembaca dapat memahaminya .

1. Dampak

   Dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan,bisa bersifat positif ataupun bersifat negatif. Menurut Waralah Secabira garis umum, dampak itu memiliki pengaruh besar dan memiliki konsekuensi. Jika dapat bersifat negatif biasanya tidak selalu disadari atau tidak nampak secara instan, jika dampak bersifat positif maka memiliki kebiasaan yang disadari oleh orang sekitar atau lingkungannya.[2]

2. *Fatherless*

   Fatherless berasal dari kata *Father absence', father loss' atau father hunger* merupakan suatu ketiadaan atau ketidahadiran peran ayah secara fisik dikarenakan kematian, atau dikenal dengan istilah anak yatim. Seperti menurut pendapat Smith seorang yang dikatakan mendapat kondisi *Fatherless* ketika ia tidak memilih dan tidak memiliki hubungan dengan ayahnya, yang disebabkan oleh perceraian atau permasalahan pernikahan orang tua[3]

3. Perkembangan Sosial Emosional

   Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Sedangkan emosi adalah perasaan yang ada dalam diri individu.Jadi, sosial emosional merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan oraang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada agar anak mampu mengendalikan perasaan[4]

4. Anak usia dini

   Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 Tahun dimana anak itu memiliki daya

---

[2]Reski Yulina Widiastuti, 'Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal PF-PAUD Trunojoyo*, 2.2 (2015), 76.

[3]Yulinda Ashari, 'Fatherless in Indonesia and Its Impact on Children' Psychological Development', *Journal PSIKOISLAMIKA*, 15.1 (2017), 36 <www.cyep.org>.

[4]Novi Mulyani, 'Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini', 3.2 (2014), 140.

ingat yang kuat, imajinasi yang tinggi, dan cenderung maniru. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia dini 5-6 tahun. Anak usia dini adalah masa dimana anak mengalami masa keemasan (golden age), yaitu masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai macam rangsangan . seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu, masa peka anak tersebut berbeda-beda.Masa ini adalah masa untuk memberikan dasar bagi perkembangan sosial emosional, kognitif, fisik motori, moral dan seni. Itulah beberapa aspek yang perlu di tingkatkan pada anak usia dini.[5]

B.Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adala kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pada usia emas ini, seorang anak sangat peka terhadap segala hal yang terjadi di dalam lingkungannya, sehingga usia ini ada pula yang menyebutkan sebagai uusai kritis.jika anak berada di rentang usia ini hendaklah disikapi dengan hal-hal yang positif baik dari segi bahasa maupun dalam hal tingkah laku. Sebab, segala sesuatu yang dilihat dan didengar anak dapat direkam dalam otak dan tersimpan dimermori anak. Jadi, apa yang ditanamkan di hari anak-anak saat ini akan menjadi karkater mereka kelak. Alasannya, karena perkembangan kecerdasaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada masa ini perlu dipahami bersama bahwa usia emas seorang manusia hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Oleh karena itu sangat diharapkan pada masa usia ini tidak di sia-siakan dalam mendidik anak dengan hal-hal positif.[6]

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menenkankan pada pengembangan seluruh aspek keperinadian anak dan potensi secara maksimal. Pendidikan anak usia dini dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptkan lingkungan yang kondusif. Artinya , anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberikan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungannya.[7]

Allah berfirman dalam sebuah ayat Q.S Al- Mujadalah ayat 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا

[5]Dkk Ndari, Susianty Selaras, 'Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini', *Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya: EDU*, 2018.

[6]Tatik Ariyanti, 'The Importance of Childhood Education for Child Development', *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), 50.

[7]Ariyanti.

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْر

" Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan[8]

Dalam Hadist Bukhari " Abu Hurairah Radliallahu' anhu berkata : Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda :" setiap anak dilahirkan dalam keadaan yang fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi Nasrani atau Majusi "(HR. Bukhari dan Muslim sari Abu Hurairah)".[9]

Di jelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasioanal, bahwa pendidikan akan dimulai sejak dini. Disebutkan dalam Undang-Undang Bab 1 Pasal 1 Butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang melalaui pemberian rangsangan pendiidkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[10]

Anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang besifat unik, hatinya bersih dan polos, mudah menerima pahatan serta cenderung untuk melakukan kebiasaan yang diberikan ataupun yang ditanamkan padanya. Anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education For Young Children)* adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Anak usida dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebukan sebagai masa emas (*golden age)*yang terjadi satu kali dalam perkembangan hidup manusia. Pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif,sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh. Mengingat bahwa aspek tumbuh kembang anak usia dini sangat komplek maka dari itu pendidikan anak usia dini 0 sampai 6 tahun sangat penting dilakukan untuk membenuk generasi yang berkualitas pada anak, yang pada masa sekolah di mulai dari pendidikan anak usia dini dan tujuan nya adalah utnuk mengembangkan

---

[8] Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2014), h.544
[9]Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, 'Sahih Al- Bukhari', *(Riyad : Bait Al- Afkar Addulliyah,2015)*, 264.
[10]Undang-Undang, 'Siksdiknas Edisi Terbaru', *(Bandung : Sukusindo Mandiri,2012*.

berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.Dari penjelasan diatas dapat dipahami anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk diberikan pendidikan, pada masa ini berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat serta merupakan masa pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Yaitu, aspek nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, dan juga sosial. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Orangtua adala orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orangtua juga, memiliki tanggung jawab untuk mendidik , mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan dalam perkembangan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, sebagai pembimbing orangtua juga sebagai motivator yaitu untuk memberikan dorongan kepada anak untuk perkembangan nya serta menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung dan juga orangtua adalah anugerah tuhan.kepada orangtua , anak mendapatkan pendidikan peranan dari orangtua. [11]

Menurut Hurlock, Keluarga merupakan " Training Center" bagi penanaman nilai-nilai pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari sejak dalam kandungan.[12] Sebagai keluarga yang merupakan unit terkecil dalam membentuk keperibadian anak tentu saja memiliki peran yang sangat besar pada perkembangan anak. Jika tidak adanya kerjasama yang baik dalam pengasuhan tertentu menjadi sulit untuk membentuk perkebangan sosial yang positi dalam diri anak. Anak membutuhkan bimbingan dan arahan sebagai peletak dasar mental , pikiran,sikap, serta perilaku yang akan dibawa hingga akhir hayat. Anak membutuhkan teladan ayah dalan hal keberanian,ketegasan, kemandirian, pemecahan masalah, serta penyanyang. Demikian pula anak tetap membutuhkan figur ibu yang sabar, lembut, perhatian,serta penyanyang.[13]Kedua figur tersebut mampu diserap anak dan menjadikan anak lebih mudah bereaksi sesuai dengan respon yang diterima. Yang mana menjadi pribadi tersebut lebih menyenagkna diajak berinteraksi sehingga dapat berinteraksi baik dilingkungannya.[14] Dapat disimpulkan bahwa ayah dan ibu harus selalu bekerjasama dalam mengasuh anak,bukan hanya

---

[11]Mukti Amini, 'Profil Keterlibatan Orang Tua Profile of Parents Involvement in the Education', *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10.1 (2015), 10 <http://journal.unj.ac.id/jurnalfip/index.php/visi/article/view/7/8>.

[12]Moh. Shochib, 'Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)', *(Jakarta : Rineka Cipta ,,2010)*.

[13]Nurul Chomaria, *Ayah Yang Kupuja (Serial The Best Parents)*.jakarta:PT Gramedia,2019

[14]Tia Novela, 'Dampak Peran Ayah Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini', *PG-PAUDIFIP*, 2021, 41.

seorang ibu saja yang berperan tetapi juga ayah yang harus ikut dalam mengasuh,merawat, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang penuh pada anaknya.

Menurut vivi seorang ayah seringkali tidak paham dengan anaknya, hal ini karena pemahaman ayah bahwa anak itu urusan ibu,dan seorang ayah hanya sebagai pencari nafkah. Seperti halnya pada penelitian Setyawati dan Raharjo bahwa mendidik dan membesarkan anak lebih dibebankan kepada ibu, sedangkan ayah hanya bertugas mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga,tidak ikut mengasuh, mendidik,dan memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Padahal seharusnya disejajarkan karena pengalaman yang dialami bersama ayah akan berpengaruh besar dan berjangka panjang sampai dewasa nanti.[15] Perkembangan anak akan menjadi "pincang " dan kemampuan akdemisnya cenderung akan menurun, serta terhambat aktivitas sosial, dan terbatas juga interaksi sosialnya jika anak kurang mendapatkan pengasuhan dan perhatian dari ayah. Oleh karena itu, ayah harus ikut serta dalam keterlibatan diri dalam pendidikan dan perkembangan sosial anak. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[16]

وَاِذَا بَلَغَ الْاَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوْا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

Artinya : " Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Telah dijelaskan dalam beberapa ayat diatas bahwa setiap orang mempunyai tanggung jawab atas apa yang dipelihara. Begitupun dengan orangtua yang mempunyai tanggung jawab

[15]Dinda Septiani and Itto Nesyia Nasution, 'Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak', *Jurnal Psikologi*, 13.2 (2018), 120–25 <https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045>.

[16]Departemen Agama, 'Al -Quran Dan Terjemahan', *(Jakarta : Surya Cipta Aksara ,2014)*.

besar dalam memberikan berbagai stimulus dan bimbingan kepada anaknya agar dapat mengoptimalkan perkembangan sosial anak agar tercapai generasi penerus yang berperilaku baik, disiplin, dan juga tangguh. Pola asuh yang dilakukan bersama ibu dan ayah merupakan cara terbaik pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Pengasuhan juga tidak hanya dilakukan bersama ibu dan ayah saja, tetapi pengasuhan akan tetap terjadi jika keluarga anak tersebut sudah bercerai *single parent.*Dalam penelitian atau karya ilmiah yang akan penulis lakukan yaitu meneliti bagaimana dampak *Fatherless* terhadap perkembangan sosial emosioanal anak usia dini 5-6 tahun.

Berbicara tentang *Fatherless*, akhir-akhir ini menjadi kajian yang manarik melihat timpang tindihnya peran dalam mengasuh anak. *Fatherless* atau yang disebut *Father absence* dan *Father hunger* ini telah menjadi permasalahan internasional. Contohnya di USA, Swedia, Kanada, Inggris, Norwegia, Australia, Cuba, Trinidad, Tobago, Kamerun, Afrika, Belanda, finlandia, dan di indonesia. Namun di indonesia permasalahan ini hampir tidakkasat mata namun sering terjadi. Sehingga untuk bertatap muka perlu waktu dan bahkan anak hanya menjadi korban janji karena urusan pekerjaan lebih penting. Faktor ayah muda yang suka trevelling atau masih mengutamakan hobi dan menganggap pernikahan adalah kesenangan semata.

Fatherless dimaksud dalam peneliti ini adalah keadaan seorang anak terhadap sosial emosoionalnya yang tidak memiliki peran ayah, berupan ketidakhadiran secara fisik maupun psikologis dalam kehidupan anak. Ketidakadaan peran ayah secara fisik dikarenakan kematian disebut sebagai anak yatim atau ketidakhadiranya seorang ayah dalam kehidupan sehari-hari bisa dikarenakan tidak memiliki kedekatan kepada sang ayah. Menurut Smith seorang yang dikatakan dalam kondisi *Fatherless i*alah ketika anak tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya yang disebabkan masalah keluarganya seperti perceraian atau yang lainya.[17]

Munculnya fenomena *Fatherless* lebih banyak dikarenakan paradigma pengasuhan yang dipengaruhi oleh budaya lokal. Paradigma ayah dipengaruhi oleh stereotip budaya bahwa laki-laki tidak pantas mengurus anak dan tidak boleh pula terlibat dalam proses pengasuhan sementara, pengasuhan semakin menjadi tatangan akhir-akhir ini pada masyarakat modern karena berbagai macam kesibukan dan meningkatnya kebutuhan dalam mempertahankan kehidupan. Mereka saling berlomba untuk meningkatkan kualitas hidup mereka baik berupa materi maupun kedudukan. Akhirnya,waktu kebersamaan dengan keluarga menjadi sangat terbatas khususnya

[17]Psi Arie Rihardini Sundari, S.Psi, M.Si, Febi Herdajani, S.Psi, M.Si, 'Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologi Anak', *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 2013, 263.

meluangkan waktu untuk anak.[18] *Fatherless* ini juga menjadi fenomena yang berbahaya, dikarenakan peran ayah yang sama pentingnya dengan ibu menjadi terabaikan. Ayah memiliki karakter sendiri dalam mengasuh anak, yang seringkali berbeda dengan ibu . karakter pengasuhan ayah itu terbukti memberikan hasil yang positif pada anak. Akibatnya, ketiadaan sosok ayah dapat membuat perkembangan diri anak menjadi terhambat.

Penelitian terdahulu, Arie dan Febi meneliti tentang Dampak *Fatherless* terhadap perkembangan psikologi anak. Dimana kekuatan keperibadian anak merupakan hasil dari pengasuhan dan penanganan yang baik dari kedua orangtuanya,yaitu ayah dan ibu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka yakni menelaah literatur-literatur. Di dapatkan hasil dengan *fatherless* merupakan kekosongan peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. *Fatherless* dapat berupa ketidakhadiran secara fisik atau pisikologis dalam kehidupann anak. Yang disebakan oleh perceraian, kematian ayah dan perpisahan oleh hubungan pernikahan keluarga. Ketidakadaan peran ayah akan berdampak pada rendahnya harga diri, adanya perasaan marah, malu dikarenakan berbeda dengan anak-anak lain rasakan. Kehilangan ayah juga memicu perasaan kesepian, kecemburuan,kehilangan dan rendahnya kontrol diri, berani mengambil resiko yang besar dan memiliki kecendrungan neurotik atau terlibat dalam konfilik yang tidak biasa diselesaikan secara wajar seperti depresi.[19] Penelitian Siti dengan dampak *Fatherless* terhadap prestasi belajar anak yang didasarkan fatherless dapat didefinisikan sebagai tidak adanya seorang ayah baik secara fisik ataupun pisikologis dalam kehidupan anak. Hasil dari penelitian ini adalah pemisahan antara ayah dan anak disini dengan adanya berupa pemisahan karena frekuensi pertemuan yang jarang terjadi meskipun hidup bersama.Dampaknya, anak-anak akan mengalami guncangan jiwa sehingga anak memiliki rasa kecewa, putus asa, malas , tidak semangat dan berdampak pada pembelajaran disekolah. Anak-anak akan merasa kurang termotivasi dan mengalami penurunan belajar.[20]

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan dalam pertumbuhan dan perubahan yang signifikan dengan menunjkan cara bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Santrock perkembangan anak memiliki pola yang dihasilkan dengan hubungan beberapa proses yaitu biologis, kognitif, sosial emosi .perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan oleh pendidik salah satunya adalah aspek perkembangan sosial . sejak dini anak harus diajarkan untuk

---

[18]Siti Fadjryana Fitroh, 'Danmpak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak', *Jurnal PG PAUN Trunojoyo*, 01.02 (2014), 80.

[19]Arie Rihardini Sundari, S.Psi, M.Si, Febi Herdajani, S.Psi, M.Si.

[20]Fitroh.

memiliki sikap kerjasama yang baik dengan teman sebaya, hal ini daoat diperoleh anak dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalanab sosial awal sangatlah penting , pengalaman sosial anak sangat menentukan keperibadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.[21]

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orangtua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggung dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya dengan perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkau kejiwaan yang utuh.

Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan sosial emosional yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntunan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku. Sedangkan menurut Salovey dan Jhon Mayer yang dikutip dalam buku Ali Nugraha pengembangan sosial emosional meliputi : empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan , kesopanan, dan sikap hormat.[22]

Menurut Mulyasa et al. (2017), Kemampuan anak mengelola emosi diri merupakan bagian dari pematangan emosi anak dimasa peralihan dari praoperasional memasuki masa operasional konkrit. Kemampuan anak usia dini dalam mengelola emosi dirinya sendiri dapat dilihat dari dimensi kemampuan anak dalam memanfaatkan emosi diri secara positif, kemampuan mengatur

---

[21]Garungan, 'Psikologi Sosial', *(Bandung : Rafika Aditama , 2004)*, 41.

[22]Yeni Rachmawati Ali Nugraha, 'Metode Pengembangan Sosial Emosional', *(Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka ,2013).*

emosi sesuai dengan situasi dan kondisi diri, dan kemampuan pertahanan diri anak itu sendiri dalam berbagai bentuk posisi persoalan diri anak secara wajar.[23]

Menurut Bordan indikator perkembangan sosial emosional anak adalah a. Memiliki keinginan untuk menyenangkan hati, b. Sudah lebih mampu mengikuti aturan, c. Sudah lebih mampu membaca situasi, d. Menaruh minat pada orang dewasa. Menurut Steinberg, Huges dan Piaget indikator perkembangan sosial emosional anak adalah a. Memilih teman yang sejenis, b. Senang bergabung dengan kelompok, c. Memahami keberadaan kelompok, d. Berpatisipasi dengan pekerjaan orang dewasa. Sedangkan Menurut Novanadi Wiyani indikator perkembangan sosial emosional anak: a.Bersikap kooperatif dengan teman, b. Menunjukkan sikap toleran, c. Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias, dan sebagainya), d. Memahami peraturan dan disiplin.

Perkembangan sosial emosional anak ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi baik kondisi anak dan lingkungan sosialnya, orang tuanya, teman sebaya maupun masyarakat sekitar. Apabila kondisi lingkungan anak dapat memfasilitasi dan memberi ruang positif maka anak akan dapat meningkatkan kemampuan kerjasamanya dengan baik, begitupun sebaliknya. Namun, anak akan memiliki kemampuan kerjasama yang baik, apabila orang tua memberikan pola asuh yang baik, tidak banyak para orang tua tidak memperhatikan bahwa kemampuan kerjasama itu penting untuk diperhatikan pada kehidupan anak. Hal ini dikarenakan anak akan dapat mempelajarinya sendiri nanti ketika memasuki masa sekolah, padahal kemampuan kerjasama anak juga diperoleh di dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Ada beberapa indikator perkembangan sosial emosional anak yang mengacu pada 5 teori para ahli perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional

Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Perkembangan Sosial Emosional
Sosial Emosional	a. berinteraksi dengan lingkungansekitar b. bersikap koperatif dengan teman c. Mengespresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, atusias) d. Menunjukkan rasa percaya diri

[23]M. Z. N. Mulyana, E. H., Gandana, G., & Muslim, 'Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.', *Jurnal PAUD Agapedia*, 1.2 (2017).

	e. Menunjukkan sikaptoleran f. Menunjukkan rasa empati

Sumber:Teori para ahliperkembangan sosial emosional anakusia dini 5-6Tahun

Menurut pendapat teori para ahli penulis menyimpulkan bahwasanya perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dikatakan berkembang sesuai harapan jika anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, anak mampu mengekspresikan/ mengendalikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada , anak dapat menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan sikap toleran, anak mau menunjukkan rasa empati .

Tabel 2

Hasil Awal Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi, Lampung Utara

N0	Nama	Indikator pencapaian					
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	KET
1	A S	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
2	A P N	MB	MB	BB	BB	BB	BB
3	D A R	MB	BB	BB	MB	BB	BB
4	D S	BB	BB	MB	BB	MB	BB
5	M C G	BSH	BB	BSH	MB	BSH	BSH
6	M A P	MB	BB	MB	BB	MB	MB
7	M S S	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
8	S S	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
9	N K	MB	MB	MB	BSH	BB	MB
10	Z A	MB	BB	BB	BB	BB	BB

Sumber : data observasi awal, 10 Januari 2022

Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak :

1. berinteraksi dengan lingkungansekitar
2. Mengespresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, atusias)
3. Menunjukkan rasa percaya diri
4. Menunjukkan sikaptoleran
5. Menunjukkan rasaempati

Keterangan Pencapaian Perkembangan

1. Belum Berkembang (BB) : Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dengan indikator dengan ciri **(*)**
2. Mulai Berkembang (MB) : Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dengan indikator dengan ciri **(**)**
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : Peserta didik mampu memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan ciri **(***)**
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) : Peserta didik sudah mampu memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku secara maksimal yang dinyatakan dengan indikator, dengan ciri (****).[24]

Tabel 3

Persentase Data Awal Pekembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi, Lampung Utara

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase (%)
1	BB	4	**40%**
2	MB	3	**30%**
3	BSH	3	**30%**
4	BSB	0	**0%**
	Jumlah		100%

Dalam tabel data awal presentase perkembangan sosial emosional di atas dapat diliat bahwa dari 10 anak , rata- rata pencapaian indikator yaitu belum berkembang (BB) , dan berdasarkan presentase data awal perkembangan sosial emosional tersebut dijelaskan bahwa 4 anak atau (40%) anak berada pada indikator pencapaian belum berkembang atau BB, 3 anak atau (30%) anak berada pada indikator pencapaian mulai berkembang atau MB, 3 anak atau (30%) berada pada indikator pencapaian berkembang sesuai harapan (BSH), dan 0 anak tidak ada yang berada pada indikator berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil dari data pra penelitia, sehingga peneliti dapat mengemukakan permasalahn tersebut mengingat pentingnya membangun perkembangan sosial emosional anak sebagai sumber *energy* (kekuatan). Dalam hal ini, peran kedua orangtualah yang sangat berhubungan dengan anak. karena waktu yang paling lama bersama anak adalah orangtua dan keluarga. Dari data tabel

[24]*Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013).

diatas dapat diketahui bahwa dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun di Lingkungan kelurahan cempedak Kotabumi Lampung Utara belum menunjukan hal positif.

Berdasarkan temuan permasalahan dalam hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dikarnakan tidak hanya peran ibu saja yang penting melainkan ayah juga memiliki peran penting dalam perkembangan anak,Namun ketika ketiadaan atau ketidakhadiran salah satu peran orangtua seperti ayah maka akan adanya ketimpangan tindihan dalam perkembangan sosial emosional anaknya. Dengan begituu peneliti tertarik meneliti lebih mendalam terkait "Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usa dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara."

C.Fokus Penelitian Dan Sub –Fokus Penelitian

a.Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara. Dari fokus penelitian, maka dapat ditentukan sub fokus pada penelitian ini yaitu :

a. Perkembangan Sosial Emosional yang mengalami *fatherless* (cerai mati)
b. Perkembangan Sosial Emosional yang mengalami *fatherless* (cerai hidup)
c. Perkembangan Sosial Emosional yang mengalami *fatherless* (ayah tidak hadir dalam perkembangan)

D.Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

a. Bagaimana Perkembangan Sosial Emosional yang mengalami *fatherless* (cerai mati)
b. Bagaimana Perkembangan Sosial Emosional yang mengalami *fatherless* (cerai hidup)
c. Bagaiman perkembangan Sosial Emosional yang mengalami *fatherless* (ayah yang tidak hadir dalam perkembangan)

E.Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional yang mengalami *fatherless* (cerai mati)
b. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional yang mengalami *fatherless* (cerai hidup)
c. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional yang mengalami *fatherless* (ayah yang tidak hadir dalam perkembangan)

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas , maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan penelitian ilmiah khususnya dibidang pendidikan anak usia dini mengenai dampak fatherless terhadap perkembangan sosial emosional AUD di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara
2. Manfaat Praktis
   a. bagi pembaca : memberikan pengetahuan dasar maupun secara luas pada kajian bidang pendidikan anak usia dini
   b. bagi OrangTua : memberikan pemahaman orangtua tentang dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional anak.
   c. bagi Penulis : untuk menambahh ilmu pengetahuan, wawasan yang luas dan sumber data pendukung, rujukan dan referensi karya ilmiah yang menjadi salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pendidikan

G . Kajian Peneliti Terdahulu yang Relavan

a. Penelitian yang diteliti oleh Maisyarah, Anizar Ahmad, dan Bahrun yangberjudul peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini dalam keluarga di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar‖ ttermasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Dengan jumlah subjek lima orang ayah yang memiliki anak berusia 4-6 tahun, penentuan subjek dilakukan cara *purposive sampling.* Hasil menunjukan peranan ayah yaitu, ayah harus mengerti keadaan anak, bertindak sebagai teman atau rekan bagi anak-anaknya, membimbing

perkembangan anak serta melakukan sesuatu bersama anak-anaknya. Peran ayah tidak hanya bertanggungjawab dalam pencarian nafkahsajaAkan tetapii ikut dalam pengasuhan anak dengan memberikan pembelajaran moral, seperti disiplin[25]

b. Penelitian matlakala Frans Koketso dkk, dengan judul ― *Perspectives of single mothers onthesocio-emotionalandeconomicinfuenceof,,absentfathers"inchild"slife:acase study of rural community in south africa"*. Penelitian jenis kuatatif dengan desain studi kasus ganda, menggunakan metode wawancara semi terstruktur guna mengumpukan data. Absennya ayah merupakan tantangan serius dan sering terlihat dikalangan anak- anak tentang bagaimana merka berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda dengan mereka yang berasal dari keluarga dengan kedua orang tua, anak-anak tanpa ayah mengalami tantangan emosional karena sering iri. Sampel dengan banyaknya 7 ibu rumah tangga tunggal dengan metode *purposive sampling* sampel dipilih berdasarkan dengan kriteria yang sudah di tentukan peneliti. Hasil dari penelitian ini yaitu : anak anak tanpa ayah mengembangkan perasaan terisolasi dan mereka tidak memiliki rasa identitas dan rasa memiliki. Memiliki hubungan yang tidak stabil dalam lingkungan sosialnya, berkembangnya rasa tidak percaya diri dan harga diri yang rendah karena atidak ada yang memperkuat kontribusi positif mereka terhadap pencapaian mereka. Anak anak tanpa ayah menunjukan rasa perasaan stres, penderitaan emosional dan ketika tanpa ayah, seorang anak laki-laki akan merasa emosional sangat besar dikarenakan figur ayah merupakan model atau panutan anak tersebut, secara sosial, anak yang tidak emiliki ayah akan menunjukan sikapnya dengan rasa yang tidak percaya diri, sulit untuk membangun pertemanan, dan lebih buruk lagi anak akan memasuki dunia penyalahgunaan obat-obatan seperti narkoba, keterlibatan kriminal, kehamilan remaja, dan bunuhdiri[26]

c. PenelitiandariYulindaAsharidenganjudul–*Fatherlessinindonesiaanditsimpacton children"s psychological development"* riset ini menggunakan metode studi pustaka melalui jurnal, artikel ilmiah dan penelitian-penelitian yang terkait kedalam masalah ketidakhadiran peran ayah dalam parenting atau *fatherless* didapatkan hasil kekuatan kepribadian anak merupakan hasil dari pola asuh dan penanganan yang baik oleh kedua orang tuanya. Jika salah satunya tidak ada, maka akan terjadi ketidak seimbangan dalam perkembangan anak. Konsep *fatherless* yang mennjadi isi dalampendidikan internasional yaitu –ketidakaadaan

[25]Bahrun Maisyarah, Anizar Ahmad, *Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2017, II.

[26] sekgale Israel Lehloko, 'Perspectives of Single Mothers On The Socio- Emotional And Economic Influence Of Absent Father In Child 's Life : A Case Study Of Rural Community In South Afrika "', *Journal of Social Sciences and Humanities*, 2021, 7–9.

seorang ayah‖, –ayah kehilangan‖, –anak yatim‖,kasus yang banyak terjadi di negara barat adalahh ketidakhadiran ayah karena, ayah dan ibu anak belum menikah, berbeda dengan indonesia. Ayah dan ibu sudah menikah tetapi pelaksanaan tugas parenting terabaikan atau tidak terpenuhi. Banyaknya anak memiliki ayah secara fisik tetapi pada saat yang sama tidak memiliki ayah dalam jiwanya. Tampaknya pola asuh yang diterapkan di Indonesia masih mengarah kepada pola asuh tradisional. Yaitu, ayah berperan sebagai pencari nafkah dan ibu mengasuh anak dirumah. Ayah memiliki pengaruh dalam beberapa bidang khususnya, perkembangan aspek-aspek anak, seperti mengajarkan kebebasan, memperluas pandangan anak, disiplin yang tegas, dan menjadi panutan bagi anaklakinya[27]

d. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Maryam Munjiat dengan judul Pengaruh *fatherless* terhadap karakter anak dalam prespektif islam‖ penelitian ini mengkaji persoalan ketidakadaan posisi ayah yang berdampak pada perkembangan baik fisik dan psikis sang anak, seperti terlarut dalam kesedihan bahkan mengalami ketertinggalan mental dan kurangnya bersosialisasi. Metode yang digunakan merupakan kajian pustaka, bacaan (literasi) dengan hasil penelitian, ketidakadaan figur seorang ayah akan mengakibatkan kondisi seperti anak cenderung minder atau tidak percaya diri dan rendah diri serta sulit untuk beradaptasi dengan dunia luar. Anak memiliki pertumbuhan psikologi yang belum atau terlambat matang, anak cenderung lari dari maslaah dan cenderung memiliki sifat kekanak-kanakan, dan kurang bisa dalam mengambil kesimpulan serta ragu-ragu dalam banyak kondisi dan situasi. Keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak dapat mendukung perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, danspiritual[28]

e. Penelitian dengan judul ― Pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini‖ yang diteliti oleh Ditya Pradipta, Sima Mulyafi, Taopik Rahman. Penelitian ini menggunakan metode SLR atau *Sytematic literature riview*. Jurnal yang menjadi bahan penelitian ini yaitu 10 jurnal dengan kriteria yang telah ditentukan dengan dilanjutkan melakukan analisis untuk menjawab *research question* mengenai informasi teoritis, dan metode. Hasil penelitian nya yakni, pola asuh diaterikan sebagai perlakuan orang tua terhadap anak dalam interaksi, komunikasi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangananak.Hubunganpositifantaraorangtuadananakakanmempermudah orang tua untuk mengatur perilaku anak-anak mereka serta untuk memaksimalkan bakat dan keterampilan mereka dengan menerapkan atau menetapkan batasan secara teratur. Pola

[27]Yulinda Ashari, 'Fatherless in Indonesia and Its Impact on Children's Psychological Development', *PSIKOISLAMIKA*, 15 (2017), 16–18 <www.cyep.org>.

[28]Fitroh.

asuh yang sering digunakan belakangan ini adalah demokratis dan otoriter dimana , demokratis adalah hubungan antara orang tua dan anak yang terbuka dan anak-anak mudah untuk menyampaikan ekspresi ide-ide mereka, orangtua bersifat lebih realistis. Otoriter merupakan pola asuh yang dimiliki orang tua dengan memiliki kendali penuh oleh anaknya. Memberikan pengawasan dan jika tidak menuruti keinginan orangtua maka anak akan mendapatkanhukuman[29]

f. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Maysarokh dan Eva Gustiana yang berjudul –Perilaku sosial emosional anak usia dini|pembahasan perkembangan sosial dan emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Perkembangan sosial melibatkan perkembangan emosional anak. Perkembangan awal anak dipengaruhi oleh beberapa konteks sosial dan budaya yang termasuk keluarga, peraturan pendidikan, masyarakat, dan masyarakat yang cangkupannya lebih luas. Perkembangan merupakan cerminan pengaruh dari sejumlah sistem lingkungan dan keluarga. Anak terus belajar mengatur emosi dan interaksi sosial mereka. Perilaku sosial dan emosional anak dipengaruhi oleh proses perlakuan, pengasuhan atau bimbingan dari orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan bersosialiasa dan mengatur emosi ini diperolesh anak dengan berbagai kesempatan atau pengalaman, orangtua diharapkan bisa menjadi mitra kerja atau pengasuh yang baik dan memberikan dampak positif yang menghasilkan anak yang kompeten[30]

H. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data pengertuan atas topik, gejala atau isu tertentu [31].

---

[29]Ditya Pradipta, Sima Mulyadi, and Taopik Rahman, 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal PAUD Agapedia*, 5.2 (2021), 215–16.

[30]eva gustiana Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, 'Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 184 <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>.

[31]Jozef Raco, 'Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya,Ed. Arita L', *(Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia)*, 2–3, 2010 <https://doi.org/org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu cara dan teknik ilmiah untuk mendapatkan data yang dilakukan secara bertahap dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsatfat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (natural setting) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,teknik pngumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[32]

Istilah lain yang digunakan untuk jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)*karena peneliti harus terjun dan terlibat langsung kelapangan atau masyarakat sekitar. Terlibat dengan partisipan atau masyrakat berarti turut merasakan apa yang dirasakan,sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan keadaan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti[33]

3.Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh berupa kata-kata lisan atau tertulis dan benda-benda yang diamati oleh peneliti secara detail untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data harus memiliki bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data penelitian secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

a. Data primer , adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian didapatkan dengan menggunakan metode pengamatan secara langsung di lingkungan serta

[32]MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.

[33]Wahyudin Darmalaksana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 4.

wawancara dengan orangtua tunggal yang memiliki anak usia dini 5-6 tahun di kelurahan cempedak kotabumi Lampung Utara

b. Data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, foto,film,rekaman video, benda-benda, dan lainya sebagainya yang dapat memperkaya data primer. Sumber data skunder yang didapatkan peneliti adalah data yang dipaparkan langsung dari orang-orang yang ada kaitannya dengan data di Lingkungan Kelurahan Cempedak secara literatur yang masih sejalan dengan pembahasan. Data sekunder dipergunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil dokumentasi dan data arsip di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Kelurahan Cempedak yang didirkan pada 1974 berada di jalan Abdul Yusuf Gg. Bhatara Bayu RT/RW ,Cempedak , Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara kode pos 334516. Dalam judul penelitian Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.

5.Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah seluruh proses yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen desain dapat mencakup seluruh struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil peneltian. Desain Penelitian dalam artian yang sempit merupakan penguraian secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik penelitian maupun orang lain yang terlibat mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel

Dapat disimpulkam desain penelitian merupakan suatu aspek perancangan yang penting dan harus diperhatikan dalam melaksanakan suatu penelitian. Desain penelitian sebagai langkah atau prosedur penelitian yang harus diikuti. Apabila terdapat langkah yang tidak sesuai, maka konsistensi penelitian tidak terwujud dan menyebabkan penelitian yang baik tidak akan terwujud.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang dilakukan oleh peneliti untuk berusaha memotret peristiwa dan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti yaitu Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Sosial

Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Kelurahan Cempedak, Kotabumi Lampung Utara.

6. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah respon dan informasi yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang di teliti di lingkungan kelurahan cempedak kecamata kotabumi kabupaten lampung utara yaitu : orangtua tunggal (*single parent)*atau orangtua penggati pengasuhan pengaliha.Objek penelitian dalam penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti yaitu : Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak, Kecamatan Kotabumi,Kabupaten Lampung Utara.

7.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut :

1.Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data metode peneltiankualitatif. Menurut Syaodiah N dalam Aan Komariah mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.[34] Menurut Kristanto (dalam Uhar) obervasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya[35]

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kejadian yang sedang berlangsung dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logi, objektif, dan rasional sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.Adapun hal-hal yang di observasi adalah perkembangan sosial emosional anak, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah peneliti buat agar saat melakukan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang diperoleh mudah diolah. Dalam hal ini peneliti tidak ikut serta dan berpartisipasi terhadap kegiatan yang akan diobservasi, peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan yang berlangsung.

---

[34]Aan komariang & Djaman Santori, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *(Bandung :Alfabeta , 2012)*.

[35]Uhar suharsaputra, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan', *(Bandung: Refika Aditama ,2o12)*.

2.Wawancara (*Interview*)

Moleong berpendapat bahwa wawancara merupakan sebuah percakapan untuk membahas masalah tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, seperti pewawancara*(Interviewer*) bertugas untuk memberikan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*)yang bertugas untuk memberikan sebuah jawaban dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya pendapat dari Stewart & Cash yang mendefinisikan wawancara adalah sebuah kominukasi yang di dalamnya ada sebuah sharing atau berbagi dan membagi aturan, tanggung jawab, perasaan ,kepercayaan ,motif serta informasi wawancara juga bukan merupakan aktivitas yang hanya melibatkan satu orang saja sebagai pembicara namun, yang lain hanya mendengarkan saja.

Adapun interview atau wawancara ini diajukan kepada orangtua tnggal *(single parent)* orangtua pengganti pengasuhan pengalihan Anak Usia Dini di lingkungan kelurahan cempedak,kecamatan kotabumi ,Kabupaten Lampung Utara.yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang Dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di lingkungan kelurahan cempedak,kecamatan kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari bahasa latin yaitu docere, yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut document yaitu ―something written or printed, to be us a record or evidence‖. Atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai catatan atau bukti. Dokumentasi diambil dari kegiatan yang sedang berlangsung serta memiliki kaitan dan bersumber dari arsip baik gambar maupun tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di kelurahan. Namun untuk mengurangi resiko kesalahan pada saat pelaksanaan penelitian maka digunakan instrumen pendukung berupa kamera untuk observasi dan recorder untuk wawancara. Baik terhadap orangtua tunggal (*Single Parents*)/ Pengasuhan Pengalihan.

8.Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga tahapan yang dikemukakan oleh Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahap pada analisis data penelitian kualitatif yaitu Reduksi data (Data *Reduction)*, Paparan data (Data *Display)*, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing / Verifying*).

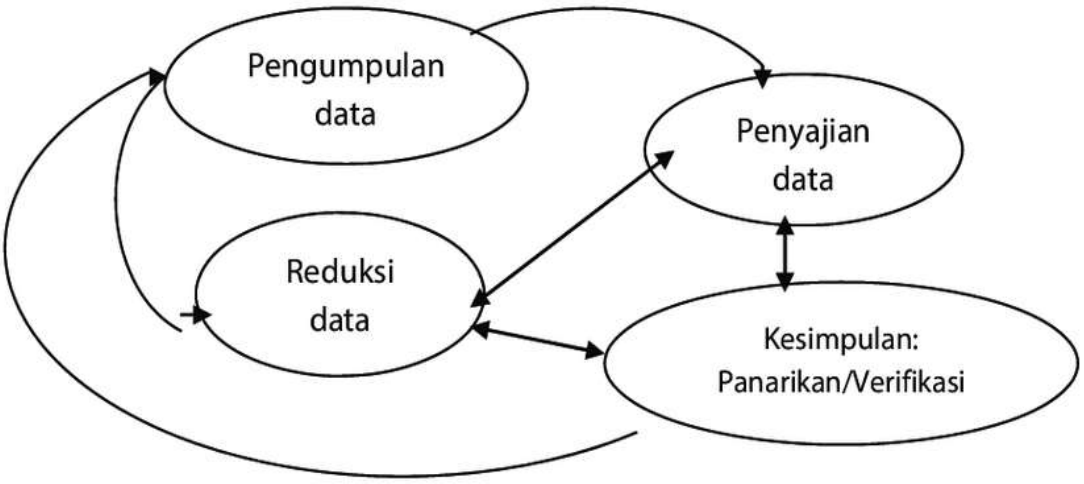

Gambar 2

Analisis Data Penelitian

1.Reduksi Data (Data *Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih halhal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Redukasi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan ini, tujuan dari redukasi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah tentu merupakan data yang sangat rumit sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Maka dari itu, peneliti perlu menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam pembahsan penelitian.

2.Penyajian Data (Data *Display*)

Menurut Miles dan Hubbermen (dalam Sugiyono) penyajian data dalam bentuk kalimat yang diringkas telah tersusun dengan baik akan memudahkan peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti. Pemahaman yang mendalam akan memudahkan peneliti dalam mengambil tindakan, apakah ia harus mengambil data lagi ataukah cukup karena informasi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Hal ini dilakukan karena alasan data yang diperoleh melalui proses

penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan untuk menyusun teks naratif yang berisiinformasi mengenai perkembangan harga diri melalui pembelajaran model sentra. 3.Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dalam penelitian tersebut.[36]

9.Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan menguji data yang diperoleh. Triangulasi adalah pengujian data kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga cara pengecekan ulang yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member chek) dengan tiga sumber data.
2. Triangulasi teknik pengumpulan data

   Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber wawancara, observasi, dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
3. Triangulasi waktu

   Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber sedang fresh, dan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi

[36]Sandy Siyoto & M.Ali Sidik, ‘Dasar Metodeologi Penelitian’, *(Bandung : CV Alfabetan, 2014)*.

atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-bedaa. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[37]

Tringulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringulasi teknik dan sumber dimana data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik.untuk menguji kreabilitas data tentang dampak fatherless maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan kepada orangtua tunggal yang memahami bagaimana perkembangan anaknya. Adapun langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahsan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang: Penegasan Judul, Latar Balakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relavan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi uraian-uraian tentang teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, memuat Gambaran Umum Objek, Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN, berisi Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

BAB V PENUTUP, berisi tentangg simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecah masalah praktis.

[37]Sugiyono, ‘Metode Penelitian’, *Bandung,Alfabeta*, 2017, 2.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Dampak *Fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kotabumi Lampung Utara yang difokuskan pada perkembangan sosial emosional *fatherles* cerai mati, cerai hidup, adanya ayah tapi tidak beperan terhadap perkembangan anak . maka dapat disimpulkan :

1. Perkembangan sosial emosional anak yang mengalami *fatherless* karena ayah meninggal dunia (cerai mati), perkembangan sosial emosionalnya belum berkembang. Kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, bersikap koperatif, mengekspresikan emosi, menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan sikap toleransi dan sikap empati seluruhnya belum berkembang dengan baik.
2. Perkembangan sosial emosional anak *fatherless (*cerai hidup)dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak mulai berkembang. Kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, bersikap kooperatif, bersikap empati belum berkembang dengan baik. Meskipun demikian anak menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik dalam hal bersikap toleransi dan memiliki rasa percaya diri. Dalam mengekspresikan emosinya, anak termasuk anak yang emosional dan sensitif terhadap suatu hal.
3. perkembangan sosial emosional anak yang mengalami *fatherless* (karena ayah tidak hadir dalam perkembangannya/ayah sibuk dalam pekerjaan) sudah cukup berkembang. Untuk kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, bersikap kooperatif, bersikap toleransi, bersikap empati sudah mulai berkembang dengan baik meskipun baru sebatas dengan anggota keluarga dan teman terdekatnya. Sedangkan untuk rasa percaya diri masih kurang berkembang karena anak masih pendiam dan minder ketika berkomunikasi dengan banyak orang. Perkembangan emosional anak juga kurang stabil. Anak belum mampu mengontrol emosi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapatlah penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1) Bagi orangtua

   Pengaruh pengalaman yang terjadi pada masa kecil menjadi sangat penting, karena hal itu membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan dibawa anak hingga dewasa untuk berperilaku sebagaimana anak dibiasakan sejak kecil. Orangtua memegang posisi paling besar dalam membentuk pengalaman masa kecil tersebut, sehingga hal ini patutnya menjadi peringatan pada orangtua untuk dapat memberikan perhatiannya secara maksimal serta memberikan contok kepada anak semenjak mereka masih kecil. Terutama yang di lakukan oleh ayah kepada anak –anaknya dalam dari perkembangannya.

2) Bagi peneliti

   Dari beberapa temua yangn permasalahn dilapangan yang tidak bisa semua peneliti selesaikan, maka diharapkan bagi peneliti-peneliti yang akan datang menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Sri Mualiati, ‘Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement)’, *Tinjauan Teoritis*, 2021, 21

Agama, Departemen, ‘Al -Quran Dan Terjemahan’, *(Jakarta : Surya Cipta Aksara ,2014)*

Age and Hamzawandi, ‘Prilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini’, 88

Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, eva gustiana, ‘Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini’, *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 184 <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>

Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, ‘Metode Perkembangan Sosial Emosional’, *(Jakarta :2004)*, 13

Amini, Mukti, ‘Profil Keterlibatan Orang Tua Profile of Parents Involvement in the Education’, *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10.1 (2015), 10 <http://journal.unj.ac.id/jurnalfip/index.php/visi/article/view/7/8>

Anisa Herlinda Sari, ‘Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan’, *(Carul Ilmi,Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini ,Volume 1 No 2 Juni 2016 ISSN 2086 - 6909)*, 109

Arie Rihardini Sundari, S.Psi, M.Si, Febi Herdajani, S.Psi, M.Si, Psi, ‘Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologi Anak’, *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 2013, 263

Ariyanti, Tatik, ‘The Importance of Childhood Education for Child Development’, *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), 50

Aryanti, Yuni, ‘Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa*, 7.1 (2017), 23

Ashari, Yulinda, ‘Fatherless in Indonesia and Its Impact on Children’ Psychological Development’, *Journal PSIKOISLAMIKA*, 15.1 (2017), 36 <www.cyep.org>

———, ‘Fatherless in Indonesia and Its Impact on Children’s Psychological Development’, *PSIKOISLAMIKA*, 15 (2017), 16–18 <www.cyep.org>

BAB Iii and A Jenis Penelitian, ‘J.R. RacoMetode Penelitian Kualitatif Jenis,Karakteristik, Dan Keunggulannya’, *(Jakarta:PT.Grasindo,2010)*, hal.19 1 50" n.d, 50-62

Chaplin, J. P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2008)

‘Dwi Dasalinda, Yeni Karneli, “Hubungan Fatherless Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah”, COUNSENESIA: Indonesian Journal Of Guidance and Counseling, 2.2 (2021), 98-105’

Et.al, Lorena Saletti- cuesta, ‘Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional AUD Melalui Metode Proyek Pada Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi’, *Sustainability (Swizerland)*, 4 no 1 (2020), 1–9

Fadhilah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, ed. by Rose.R Kusumaning, Cetakan II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti, Karyono, ‘Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak’, *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17.2 (2015), 3 <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>

Fitroh, Siti Fadjryana, ‘Danmpak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak’, *Jurnal PG PAUN Trunojoyo*, 01.02 (2014), 80

Garungan, ‘Psikologi Sosial’, *(Bandung : Rafika Aditama , 2004)*, 41

Gusti Ayu Padmi, Nyoman Dantes, Made Sutama, ‘Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar Dan Sosial Emosional Anak’, *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 4 (2014), 5

Hartati, Sofia, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005)

‘Imam Tabroni, Agus Mukholid, Silawati, “Analisis Perkembangan Psikologis Anak Yang Tumbuh Dalam Keluarga Step Parent”, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6.3 (2022), 504-512’

Ina, Maria dan Eka Rizki, Amalia, ‘Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun’, 2018 <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8.>

‘Ismi Isnani Kamila Dan Mukhlis, “Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau Dari Keberadaan Ayah”, Jurnal Psikologi, 9.2 (2013)’

‘K. Hammarberg, M. Kirkman, and S. De Lacey, “Qualitative Research Methods: When to Use Them and How to Judge Them,” Human Reproduction 31, No. 3 (2016): 498–501, Https://Doi.Org/10.1093/Humrep/Dev334.’

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013)

Lisya Chairaini Nurhidayti, ‘Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja’, *(Jurnal Psikologi,Volume 10 No.1, Juni 2014)*, h. 48

Maisyarah, Anizar Ahmad, Bahrun, *Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2017, II

Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

‘Matimatun Ni’ami, “Fatheress Dan Potensi Cyberporn Pada Remaja’’, Di Proceeding of Conference on Law and Social Studies, 2021, 1-13.’

Matlakala Frans Koketso, Makhubele Jabulani Calvin, Sekgale Israel Lehlokwe and Prudence Mafa, ‘Perspectives Of Single Mothers On The Socio-Emotional And Economic Influence Of Absent Fathers ’in Child’s Life : A Case Study Of Rural Community in South Africa’, *Journal of Social Sciences and Humanities*, 16.4 (2021), 5

‘Maya Siti Maryam Dan Tepi Mulyaniapi, “Gambaran Kemampuan Self-Control Pada Anak Yang Diduga Mengalami Pengasuhan Fatherless”, PIAUDKU: Journal of Islamic Early Childhood Education, 1.1 (2022), 1-8.’

Moh. Shochib, ‘Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)’, *(Jakarta : Rineka Cipta ,,2010)*

Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, ‘Sahih Al- Bukhari’, *(Riyad : Bait Al- Afkar Addulliyah,2015)*, 264

Mulyana, E. H., Gandana, G., & Muslim, M. Z. N., ‘Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.’, *Jurnal PAUD Agapedia*, 1.2 (2017)

Mulyani, Novi, ‘Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini’, 3.2 (2014), 140

Munjiat, Siti Maryam, *PENGARUH FATHERLESS TERHADAP KARAKTER ANAK DALAM PRESPEKTIF ISLAM*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, II

Ndari, Susianty Selaras, Dkk, 'Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini', *Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya: EDU*, 2018

Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Prefektif Al-Quran* (Depok: Herya Media, 2014)

Novela, Tia, 'Dampak Peran Ayah Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini', *PG-PAUDIFIP*, 2021, 41

Nur Aini, 'Hubungan Antara Fatherless Dengan Self -Control Siswa', *Surabaya*, 2019, 21

Nurul Chomaria, *Ayah Yang Kupuja (Serial The Best Parents)*

Pradipta, Ditya, Sima Mulyadi, and Taopik Rahman, 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal PAUD Agapedia*, 5.2 (2021), 215–16

RI, Departemen Agama, 'Alquran Dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali (Mutiara Yang Maha Luhur),' *CV Penerbit J-ART, 2014.*

Salsabila, Sayla, Junaidin, and Lukmanul Hakim, 'Pengaruh Peran Ayah Terhadap Self Esteem Mahasiswa Di Universitas Teknologi Sumbawa', *Jurnal Psimawa*, 3.1 (2020), 24–30

Sandy Siyoto & M.Ali Sidik, 'Dasar Metodeologi Penelitian', *(Bandung : CV Alfabetan, 2014)*

Santori, Aan komariang & Djaman, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *(Bandung :Alfabeta , 2012)*

Sciences, Health, 'KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN JARAK JAUH REMAJA', 4.1 (2016), 1–23

sekgale Israel Lehloko, dkk, 'Perspectives of Single Mothers On The Socio- Emotional And Economic Influence Of Absent Father In Child 's Life : A Case Study Of Rural Community In South Afrika "', *Journal of Social Sciences and Humanities*, 2021, 7–9

Septiani, Dinda, and Itto Nesyia Nasution, 'Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak', *Jurnal Psikologi*, 13.2 (2018), 120–25 <https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045>

Sugiyono, ‘Metode Penelitian’, *Bandung,Alfabeta*, 2017, 2

———, ‘Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D’, *(Bandung: Alfabeta,2008)*

Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016)

Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010)

———, ‘Psikologi Belajar Anak Usia Dini’, *(Yogyakarta : Bintang Pusaka Abadi 2010)*, 109

Syamsu, Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010)

Syamsu Yusuf LN, ‘Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Ke -18’, *(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017)*

‘Tatik Rahayu, “Dinamika Pola ASUH Single Parent (Studi Perbandingan Single Parent Cerai Hidup Dengan Single Parent Cerai Mati Di Pilangrejo Nglipar GunungKidul)”, G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 4.2 (2020), 180-188’

Uhar suharsaputra, ‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan’, *(Bandung: Refika Aditama ,2o12)*

Undang-Undang, ‘Siksdiknas Edisi Terbaru’, *(Bandung : Sukusindo Mandiri,2012*

Utami, Ade Dwi, *Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini, Konsorsium Sertifikasi Guru.*, Buku 1, 2014

Widiastuti, Reski Yulina, ‘Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal PF-PAUD Trunojoyo*, 2.2 (2015), 76

Wijayanti, Resti Mia, and Puji Yanti Fauziah, ‘Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak’, *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15.2 (2020), 99 <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>

Yeni Rachmawati Ali Nugraha, ‘Metode Pengembangan Sosial Emosional’, *(Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka ,2013)*